

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskriptif Umum Hasil Penelitian

Penelitian mengumpulkan data menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh data tentang peran guru PPKn dalam penerapan pembelajaran pengetahuan *moral knowing* pada siswa kelas VII (studi kasus: SMP Negeri 2 Rantau Utara).

Peneliti melaksanakan penelitian di SMP Negeri 2 Rantau Utara pada tanggal 10 Januari 2025. Peneliti diterima pihak sekolah dengan baik dan pada saat itu peneliti sudah berjanji dengan kepala sekolah yaitu bapak Roy Hendra Togatorop, S.Pd.

4.1.1 Profil Sekolah

4.1 Tabel Identitas Sekolah

1	Nama	SMP NEGERI 2 RANTAU UTARA
2	NPSN	10205247
3	ALAMAT	Jl.Ir.H.JUANDA NO. 4 RANTAUPRAPAT
4	Desa/kelurahan	BINA RAGA
5	Kecamatan/Kota	KEC. RANTAU UTARA
6	Kab	KAB.LABUHAN BATU
7	Provinsi	PROV. SUMATRA
8	Status Sekolah	NEGERI
9	Pendidikan	SMP
10	Jenjang	DIKDAS

4.1.2 Deskripsi Umum Subjek Penelitian

4.2 Tabel Deskripsi Umum Subjek Penelitian

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1	RHT, S.Pd	Kepala sekolah	Informan
2	S, S.Pd	Wakil kepala sekolah	Informan
3	Q, S.Pd	Guru PPKn	Responden
4	H, S.Pd	Wali kelas VII-1	Responden
5	KN, S.Pd	Wali kelas VII-2	Responden
6	FL, S.Pd	Wali kelas VII-3	Responden
7	DPL	Siswa	Responden
8	AMH	Siswa	Responden
9	MBS	Siswa	Responden
10	CS	Siswa	Responden
11	YLS	Siswa	Responden
12	GS	Siswa	Responden
13	AG	Siswa	Responden
14	JS	Siswa	Responden
15	MRA	Siswa	Responden

4.1.3 Visi dan Misi SMP Negeri 2 Rantau Utara

setiap sekolah harus memiliki Visi Misi. Visi sekolah adalah wawasan yang menjadi suatu sumber arahan bagi sekolah yang digunakan untuk memadu perumusan misi yang terdapat dalam SMP Negeri 2 Rantau Utara sebagai berikut:

- Visi : “unggulan dalam pendidikan dan disiplin berdasarkan IMTAQ”
- Misi :
 1. Menciptakan siswa yang berbudi luhur dan cinta tanah air berdasarkan pancasila dan UUD 1945.
 2. Menumbuhkan semangat belajar, bekerja, disiplin dengan rasa tanggung jawab kepada seluruh warga sekolah.
 3. Melaksanakan pembelajaran secara efektif dan optimal untuk mengembangkan siswa sesuai dengan potensinya.

4. Mendorong dan membantu siswa untuk mengenal dirinya sehingga dapat berkembang optimal.
5. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang di anutnya dan juga budaya bangsa. Sehingga menjadi sumber Kearifan dalam bertindak.
6. Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, aman, nyaman, indah, serta meningkatkan Prestasi Olahraga, Kesenian, dan Kedisiplinan.

4.2 Analisis Hasil Penelitian

Tujuan mendeskripsikan hasil penelitian adalah untuk menyederhanakan ke bentuk yang lebih mudah untuk di baca dan di pahami. Dalam hasil penelitian data yang di dapat akan disampaikan secara deskripsi dalam bentuk tabel. Di bawah ini data yang di dapat dari lapangan akan di sajikan dalam bentuk analisis peneliti dalam bentuk tabel. Isi tabel tersebut berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan 2 Informan kunci dan 13 Responden.

Untuk memperoleh data peneliti telah melakukan wawancara secara langsung kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wali kelas VII¹-VII³, dan siswa SMP Negeri 2 Rantau utara. Sebelum melakukan penelitian peneliti terlebih dahulu memberi surat izin dari universitas labuhanbatu untuk SMP Negeri 2 Rantau Utara guna melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Ranta Utara kepada pihak tata usaha yang ada di sekolah. Setelah itu peneliti menemui bapak kepala sekolah dan wakil kepala sekolah selaku informan kunci dan selanjutnya peneliti menemui wali kelas VII¹-VII³, guru PPKn, dan siswa selaku responden secara langsung. Guna mendapatkan informasi mengenai penerepan pembelajaran pengetahuan *moral knowing* pada siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Rantau Utara.

Dalam penelitian ini peneliti tidak mendapatkan kesulitan ataupun hambatan dalam melakukan wawancara berjalan dengan baik dan lancar. Hal ini terbukti dengan semua data yang telah di dapatkan dari kepala sekolah SMP Negeri 2 Rantau Utara. Guru PPKn SMP Negeri 2 Rantau Utara telah menerapkan pembelajaran pengetahuan moral pada siswa kelas VII. Namun peneliti ingin

mengetahui lebih lanjut terkait peran guru PPKn dalam penerapan pembelajaran pengetahuan moral pada kelas VII.

Dari hasil wawancara kepada para informan kunci dan responden dalam penelitian ini, di peroleh informasi dari informan kunci bahwa peran guru PPKn dalam memberi pemahaman tentang pengetahuan moral di lakukan dengan baik di dalam kelas sama hal nya dengan yang di sampaikan oleh siswa selaku responden bahwa guru PPKn dalam penerapan pembelajaran pengetahuan moral knowing di laksanakan dengan baik. Dan guru dapat menunjukkan moral yang baik di dalam kelas maupun di sekolah sebagai contoh pada siswa .

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 2 Rantau Utara dapat di simpulkan bahwasannya peran guru PPKn dalam penerapan pembelajaran *moral knowing* pada kelas VII di laksanakan dengan baik hal ini dapat terbukti di lihat dari sikap yang di contohkan guru PPKn di saat mengajar dan selalu memberi nasehat ataupun arahan mengenai moral yang baik kepada siswa guna dapat membentuk moral yang baik pada siswa kelas VII dan kepala sekolah sebagai pimpinan yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan yang ada di sekolah sudah berupaya semaksimal mungkin dalam memberikan pengetahuan *moral knowing* kepada siswa melalui berbagai cara seperti mengajak siswa untuk bersikap jujur, disiplin tidak terlambat datang ke sekolah, dan menegur sapa setiap guru yang lewat di dalam sekolah. Dan juga sebagai kepala sekolah bersikap sebagai contoh baik pada siswa dengan menunjukan sikap disiplin dan menerapkan peraturan kepada seluruh guru juga dalam kedisiplinan, kejujuran, dan tanggung jawab agar menjadi teladan siswa dan contoh yang baik.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara terhadap guru PPKn kelas VII mengenai penerapan pembelajaran *moral knowing* pada siswa kelas VII dapat di simpulkan bahwa guru PPKn dapat menerepkan pengetahuan moral dengan memberi contoh sikap teladan yang baik seperti disiplin, bersikap jujur, dan bertanggung jawab keteladanan tersebut di laksanakan dengan mendorong siswa mengikuti berbagai kegiatan yang menunjukkan penerapan pengetahuan moral seperti :

1. melaksanakan upacara bendera di setiap hari senin dan guru selalu memberi pembinaan kepada siswa.
2. Adanya kegiatan ekstrakurikuler seperti: pramuka, paskibra, drumband, futsal, bola voli, dan menari.
3. Kegiatan yang dilaksanakan setiap hari jumat yaitu jumat ibadah yang melakukan ibadah sesuai dengan keyakinan masing-masing.
4. Kegiatan sabtu kreasi dengan menunjukkan keahlian pada masing-masing siswa.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada siswa selaku responden dalam penelitian dan dapat disimpulkan siswa SMP Negeri 2 Rantau Utara telah melaksanakan penerapan pembelajaran *moral knowing* dengan baik.

kenyataan ini terlihat dari siswa memberikan jawaban dalam pelaksanaan pembelajaran *moral knowing* yang berhubungan dengan sikap dan perilaku disiplin, jujur, bertanggung jawab, toleransi, tolong menolong dan peduli sesama. Siswa sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang sesuai dengan nilai pengetahuan moral dan mulai konsisten dengan bersikap disiplin dan jujur, mengerjakan tugas dari guru yang menunjukkan sikap tanggung jawab, memperhatikan guru yang sedang mengajar di dalam kelas dengan duduk tertib dan mendengarkan penjelasan materi, menyapa dan memberi salam ketika berpapasan dengan guru ketika di dalam sekolah.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1 Peran guru PPKn dalam menerapkan pembelajaran pengetahuan moral pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Rantau Utara

Peran guru dalam menyisipkan pendidikan nilai, etika, moral dan sopan santun, tentunya orang tua peserta didik akan merespon positif artinya setuju sepenuhnya. Hal ini dapat dipahami bahwa tingkah laku anak manusia dikendalikan oleh aturan-aturan tertentu (*regulated behavior*). Dapat dikatakan bahwa peran guru sangatlah penting dalam menentukan sejauh mana sikap peserta didik dalam bertindak laku sebagai bagian dari masyarakat, apakah sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat ataukah tidak. Di sekolah sebagai pendidik atau pengajar, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya

pendidikan. Sebagai pengajar dan pendidik guru harus memiliki kompetensi atau kemampuan yang sesuai dalam pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Selain itu guru memiliki kepribadian yang sesuai dengan latar belakang mereka sebelum menjadi guru. Kepribadian dan pandangan guru serta latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar sangat mempengaruhi kualitas pembelajaran. Itulah sebabnya setiap adanya inovasi pendidikan, khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu bermuara pada faktor guru. Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri.

Untuk itu peran guru Pendidikan Kewarganegaraan tidak hanya menyampaikan materi saja tetapi harus memberikan pendekatan-pendekatan yang tepat untuk mengembangkan kecerdasan moral siswa dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat sesuai dengan norma dan peraturan yang berlaku di masyarakat. Pada saat guru mengajar di dalam kelas tentunya perilaku peserta didik dapat di kontrol dengan baik, tetapi ada sebagian dari peserta didik yang lain perilakunya tidak dapat di kontrol, misalnya mereka sering mengobrol saat guru menerangkan materi pembelajaran, atau mereka tidak mendengarkan perkataan dari guru, istilahnya yang sering dikatakan oleh guru adalah “masuk kuping kiri keluar kuping kanan”, inilah yang harus dibenahi secara perlahan-lahan, baik oleh guru Pendidikan Kewarganegaraan maupun oleh guru-guru mata pelajaran yang lain.

Peran guru di sekolah dalam proses pendidikan, guru tidak hanya menjalankan fungsi alih dalam ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*), tetapi juga berfungsi untuk menanamkan nilai (*value*) serta membangun karakter (*character building*) peserta didik secara berkelanjutan dan berkesinambungan. Pendidik mempunyai tanggung jawab sebagai model yang harus memiliki nilai-nilai moral dan selalu memanfaatkan kesempatan untuk memengaruhi dan mengajak peserta didiknya. Selain itu, guru juga berperan sebagai pendidik (*nurturer*) yang berperan dan berkaitan dengan tugas-tugas memberi dorongan (*supporter*), tugas-tugas pembinaan (*Supervisor*) serta tugas-tugas yang berkaitan

dengan mendisiplinkan anak agar anak itu menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat. Peran guru tidak hanya sebagai petugas pengajar tetapi juga sebagai pendidik, dimana guru memberikan motivasi, pendidikan kepada siswa dari aspek nilai, etika dan sikap, hingga akhirnya membentuk kepribadian pendidikan siswa. Di satu sisi, guru sebagai pendidik memiliki tanggung jawab yang besar dalam mengembangkan peserta didik dan membangun kepribadian, nilai budaya dan etika, yang merupakan tanggung jawab mewujudkan tujuan pendidikan warga negara. Kepribadian seorang guru mempunyai pengaruh langsung terhadap kebiasaan peserta didik dan para peserta didik meniru tingkah lakunya.

Peran guru PPKn pada SMP Negeri 2 Rantau Utara sangat penting dalam memberi materi materi tentang moral knowing dan menerapkannya pada lingkungan sekolah, di dalam kelas maupun di luar kelas. Dengan adanya pemberian materi dan contoh pada siswa dalam moral knowing maka keadaan yang tercipta di dalam maupun di luar kelas akan menjadi kondusif.

Guru memberikan contoh penanaman moral terhadap siswa dengan cara guru selalu mengucapkan salam ketika masuk dan keluar kelas, selalu melakukan doa bersama sebelum pembelajaran mulai, kadang melakukan panggilan orang tua apabila siswa yang melanggar tata tertib sudah melebihi point kesalahan yang sudah di berikan. Guru memberikan contoh penerapan pembelajaran pengetahuan moral pada siswa kelas VII dengan cara selalu menyuru siswa membuang sampah pada tempatnya, mengajak siswa melakukan gotong royong dan berbagai kegiatan rutin yang di laksanakan di sekolah seperti upacara di setiap hari senin, kegiatan jumat ibadah yang sesuai dengan keyakinan masing-masing, dan kegiatan pentas seni di Setiap hari sabtu.

Selain peran guru PPKn dalam penerapan pembelajaran pengetahuan moral pada siswa kelas VII peran kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan wali kelas VII juga berperan penting dalam penerapan pembelajaran *moral knowing* pada siswa kelas VII. Dalam penerapan pembelajaran pengetahuan moral knowing kepala sekolah sebagai pimpinan yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan yang ada di sekolah sudah berupaya semaksimal mungkin dalam memberikan pengetahuan moral kepada siswa melalui berbagai cara seperti

mengajak siswa untuk bersikap jujur, disiplin tidak terlambat datang ke sekolah, dan menegur sapa setiap guru yang lewat di dalam sekolah.

Juga sama hal nya dengan wakil kepala sekolah yang berperan penting dalam penerapan pembelajaran pengetahuan moral knowing pada kelas VII dengan cara ikut serta dalam setiap kegiatan rutin yang di lakukan di setiap minggunya. Begitu juga dengan wali kelas VII mempunyai peran penting dalam penerapan pengetahuan pembelajaran *moral knowing* dengan cara memberikan contoh yang baik dengan membuat peraturan kelas agar siswa memiliki sikap disiplin, jujur, bertanggung jawab, toleransi dan tolong menolong. Membimbing dan memantau siswa, jika ada yang melanggar tata tertib sekolah akan di berikan sanksi dan hukuman.

4.3.2 Faktor yang menjadi penghambat guru PPKn dalam penerapan pembelajaran pengetahuan moral knowing pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Rantau Utara

Bedasarkan hasil penenilitian yang di lakukan peneliti kepada beberapa informan di sertai observasi selama beberapa hari di peroleh pernyataan dari guru SMP Negeri 2 Rantau Utara yang beralamat di jalan Ir. H. juanda, Binaraga Rantauprpat, Kecamatan Rantau Utara, Kabupaten Labuhanbatu, Sumatra Utara tentang faktor penghambat guru PPKn dalam penerapan pembelajaran *moral knowing* Pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Rantau Utara, antara lain:

1. Siswa malas masuk sekolah.
2. Faktor lingkungan dan keluarga.
3. Kurangnya peran orang tua dalam mendampingi dan mengawasi anak.
4. Tidak mengerjakan tugas dari guru.
5. Kurangnya sarana dan prasarana yang memadai.